

BAB III

GAMBARAN UMUM NAGARI TANJUNG BETUNG KECAMATAN RAO SELATAN KAB. PASAMAN

3.1 Letak Geografis Nagari Tanjung Betung

Berdasarkan data yang telah didapatkan peneliti di lapangan data sekunder yang di peroleh dari Kantor Wali Nagari Tanjung Betung berupa profil Nagari Tanjung Betung Kabupaten Pasaman. Nagari merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat hukum, perlu memikirkan bagaimana kondisi Nagarinya yang dimasa akan datang , sehingga Nagari tersebut akan maju, Nagari Tanjung Betung merupakan salah satu dari (3) tiga Nagari yang terletak di Kecamatan Rao Selatan. Kenagarian lainnya adalah:Kenagarian Tanjung Betung, Kenagarian Langsang Kadok dan Kenagarian Lubuk Layang.

Jarak Kenagarian Tanjung Betung dengan pemerintahan Kabupaten Pasaman 45 kilo meter, sedangkan jaraknya dengan ibu kota propinsi Sumatera Batar berjarak lebih kurang 224 kilo meter.

Kenagarian Tanjung Betung terdiri dari sembilan jorong, nama-nama jorong tersebut adalah :

- Jorong Tanjung Betung
- Jorong Rambahan
- Jorong Rambahan Selatan
- Jorong Kampung Tujuh
- Jorong Air Hangat
- Jorong Kauman
- Jorong Kauman Selatan
- Jorong Purba Nauli
- Jorong Rambahan Baru

Jarak setiap Jorong dengan Kenagarian Tanjung Betung sebagai berikut, Jorong Tanjung Betung dengan pemerintahan Kenagarian Tanjung Betung lebih kurang 5 kilo meter, Jorong Rambahan dengan Kenagarian Tanjung Betung 8 km, Jorong Rambahan Selatan 9 km, Jorong Kampung Tujuh 10 km, Jorong Air Hangat 3 km, Jorong kauman 1 km, Jorong Purba Nauli 2 km, dan Jorong Rambahan Baru dengan Kenagarian Tanjung Betung lebih kurang 4 km.

Kenagarian Tanjung Betung Mempunyai ketinggian 215 meter dari permukaan laut dengan memiliki suhu udara rata-rata 24 sampai 32 Celsius, dan luas wilayah Kenagarian Tanjung Betung lebih kurang 464,60 km² yang berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

- 1.1. Sebelah Utara berbatas dengan Nagari Lansek Kadok
- 1.2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Padang Gelugur
- 1.3. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Duo koto
- 1.4. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Muaro Sei Lolo

Kedaaan alam Nagari Tanjung Betung apabila ditinjau dari areal tanah yang ada pada umumnya berbentuk daratan dengan tingkatan kesuburan yang baik sangat cocok dijadikan lahan pertanian. Dengan rincian bentangan alam Kenagarian Tanjung Betung sebagai berikut:

Tabel I
Bentang Alam

No	Bentang Alam	Luas (Ha)
1	Bentang Alam	
	a. Daratan	250.27
	b. Perbukitan	100
2	Kesuburan Tanah	
	a. Tidak subur	30,5
	b. Sangat subur	70
	c. Subur	150
	d. Sedang	100,5
3	Lahan Kritis	
	a. Padang hilalang	35,0

	b. Lahan terlantar c. Lahan kritis d. Lahan persawahan	20,3 50,0 1,875,0
Jumlah		464,60

Sumber : Monografi Kenegarian Tanjung Betung 2015

Untuk aspek kependudukan pada tahun 2014, Nagari Tanjung Betung memiliki jumlah total penduduk sebanyak 13.515 jiwa yaitu 3358 KK. Dengan masing-masing jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu penduduk laki-laki sebanyak 6.800 jiwa dan penduduk perempuan yaitu sebanyak 6.715 jiwa.

Nagari Tanjung Betung yang memiliki jorong sebanyak 9 (Sembilan) jorong, dengan jumlah penduduk yang berbeda-beda pada setiap jorong. Sedangkan untuk penduduk dari tahun 2010-2014 terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Untuk lebih mudah dapat di lihat dalam tabel di bawah ini:



Tabel II
Jumlah Penduduk Per Jorong

No	Nama Jorong	Jumlah Penduduk (Jiwa)						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Jorong Tanjung Betung	1057	1060	1064	1071	1018	1022	1058
2	Jorong Rambahan	1260	1263	1267	1273	1281	1306	1353
3	Jorong Rambahan Selatan	1281	1285	1289	1295	1307	1315	1356
4	Jorong Kampung Tujuh	1387	1392	1396	1401	1408	1457	1538
5	Jorong Air Hangat	1315	1320	1324	1329	1335	1719	2134
6	Jorong Kauman	1345	1350	1354	1360	1368	1373	1410
7	Jorong Kauman Selatan	1234	1239	1243	1248	1260	1271	1314

8	Jorong Purbanauli	1346	1351	1355	1361	1368	1496	1655
9	Jorong Rambahan Baru	1406	1411	1416	1421	1427	1541	1687
Jumlah		11631	11671	11708	11758	12035	12899	13515

Sumber : Monografi Kenegarian Tanjung Betung 2015

Nagari Tanjung Betung sudah sangat lama berdiri dan mempunyai sistem pemerintahan yang di kepalai oleh Wali Nagari. Masa pemerintahan Kenegarian Tanjung Betung sudah beberapa kali masa pergantian Wali Nagari mulai dari tahun 1927-2018. Untuk lebih mudah di pahami dapat di lihat tabel di bawah ini:

Tabel III
Sejarah Pemerintahan Nagari
Nama-Nama Wali Nagari sesudah berdirinya Nagari Tanjung Betung

	Periode	Nama Wali Nagari	Keterangan
1	1927 s/d 1932	Radat Rajo Nan Bumi	-
2	1932 s/d 1942	Syaulan Rajo Nan Bumi	-
3	1942 s/d 1957	Mangkuto Rajo Nan Bumi	-
4	1957 s/d 1965	Sutan Syarif Rajo Nan Bumi	-
5	1965 s/d 1970	Yusuf Syarif Rajo Nan Bumi	-
6	1970 s/d 1975	Djulus Datuak Bagindo	-
7	1975 s/d 1980	Muhammad Ramsyi St. Syarif	-
8	1980 s/d 1984	Alinur Yahya	-
9	1984 s/d 1987	Syamsu Isa	-
10	1987 s/d 2005	.-.	Kepala Desa (5 Desa)
11	2005 s/d 2007	Nasril Chiyoda	Hanya 1 Th menjabat
12	2007 s/d 2008	Drs. Irvan	Pelaksana Tugas (Plt)
13	2008 s/d 2009	Damri	Pelaksana Tugas (Plt)
14	2009 s/d 2010	Sy. Tarma Rajo Nan Bumi	Pelaksana Tugas (Plt)
15	2010 s/d 2011	Abdul Haris	Pelaksana Tugas (Plt)

16	2011 s/d 2011	Jasrul	Pelaksana Tugas (Plt)
17	2011 s/d 2017	Abdul Haris	Devinitif

Sumber: Monografi Kenegarian Tanjung Betung 2015

3.2. Kondisi Ekonomi Dan Pendidikan Nagari Tanjung Betung

3.2.1. Kondisi Ekonomi

Adapun mata pencaharian ataupun jenis pekerjaan penduduk untuk Nagari Tanjung Betung terdapat beragam jenis pekerjaan seperti petani, Buruh , PNS, Peternak, dan TNI/Polri. Dan untuk Nagari Tanjung Betung mayoritas penduduk bermata pencaharian petani, selanjutnya yang minoritas adalah jenis pekerjaan PNS seperti TNI/Polri. Sehingga hal demikian dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian Nagari Tanjung Betung masih bergerak disektor pertanian. Untuk lebih jelasnya dapat di perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel IV
Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pegawai Negri Sipil	36
2	Guru	92
3	TNI/Polri	17
4	Honorar	51
5	Karyawan Swasta	52
6	Wiraswasta	1411
7	Wirausaha	95
8	Tani	7553
9	Kuli Bangunan	847
10	Buruh Tani	3325
11	Pensiunan	36
Jumlah		13515

Sumber: Monografi Kenegarian Tanjung Betung 2015

Menurut tabel di atas dapat di pahami bahwa masyarakat di Nagari Tanjung Betung perekonomiannya berasal dari hasil pertanian. Adapun sumber perekonomiannya masyarakat di Kenagarian Tanjung Betung sebagai berikut:

1. Pertanian

Mengingat dari kebanyakan wilayah Nagari Tanjung Betung tanahnya datar, sehingga dijadikan masyarakat sebagai lahan persawahan dan perkebunan, untuk menanam padi dan tanaman lainya sebagai sumber utama penghasilan keluarga. Sebelum masyarakat Nagari Tanjung Betung mengenal teknologi untuk membantu dalam kegiatan persawahan, masyarakat di sana hanya melakukan kegiatan pertanian seperti mengelola sawah dengan menggunakan alat tradisional yaitu dengan cangkul. Bahkan saat ini bagi masyarakat yang berkekurangan masih memakai alat tradisional. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sakban salah seorang warga.

“Najolo pala pature saba nalojaan nalambatan buse sosidung, harana alat-alat naipake sude pake gogo, pala pais saba dohot tajak, pala mangela eme ngon batang nai di libas, makana hurang dapot rasoki, pupuk ni eme pettong nanadong, sanoli sataon dottong tarbaen marsaba borat mada namarusahoi”. (Sakban. 10 Desember 2018)

Artinya: dimasa dahulu dalam dalam pengelolaan sawah sangat susah, hal ini disebabkan peralatan yang di pake hanya mengandalkan tenaga dengan memakai alat tradisional, misalnya membersihkan sawah dengan menggunakan cangkul, merontokkan padi dari batangnya menggunakan kayu, oleh sebab itu mengelola sawah hanya bisa dilakukan satu kali dalam setahun, memang dahulu mengelola sawah inisangat susah sekali serta membutuhkan waktu yang lama.

Namun setelah teknologi memulai berkembang sangat membantu masyarakat untuk memudahkan dalam pengeloaan pertanian, seperti pengelolaan persawahan, perkebunan dan juga dapat meningkatkan hasil

produktivitas hasil pertanian masyarakat yang ada di Kenagarian Tanjung Betung. Seperti banyaknya sarana prasana pertanian, baik mesin bajak, mesin perontok, dan mesin heler, dan dibantu dengan pupuk yang memadai. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Jamal sebagai berikut:

"pala sannri namar sabai momodoma, naloja iba bettong, sude pake mesin domattong, pala got pais saba maadongtong bajak, pala got mangarobot maadongtong mesin perontok, got manggiling eme maadong mesin heler, buse sannri lengkap ubat-ubat ni eme, pala tu bulir maadong pupukna, tu batangnaipe adong, pokotna ahape balana adong ubatna sude".(Jamal. 19 Desember 2018)

Artinya: sekarang ini pengelolaan sawah sangat muda disebabkan peralatan yang dipergunakan sudah modern, membersihkan sawah menggunakan mesin bajak, panen padi ada mesin perontok, bahkan pupuk untuk padi sudah lengkap, apapun yang kita butuhkan sudah cukup.

2. Perkebunan

Perkebunan merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Nagari Tanjung Betung, hal ini terlihat adanya kebun coklat, karet, pisang, dan jagung. Namun selain menanam tanaman yang berjangka panjang, masyarakat juga menanam tanaman yang cepat menghasilkan misalnya cabe, jahe dan sayur-sayuran.

3. Perikanan

Daerah Nagari Tanjun Betung merupakan dataran rendah, oleh sebab itu sangat cocok di jadikan tempat berternak ikan. Maka dari itu masyarkat yang memiliki tanah yang luas akan menjadikanya kolom ikan yang merupakan mata pencaharian sehari-hari.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembangunan bangsa serta pembangunan daerah. Maka dari itu salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian yang cerdas, serta ahlak yang mulia. Bila individu cerdas dan baik maka lahirlah masyarakat

yang cerdas. Maju atau mundurnya sebuah bangsa atau daerah dipengaruhi oleh kepribadian masyarakat itu sendiri.

Oleh karena itu negara memberikan kesempatan kepada setiap masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang layak, pemerintah telah membentuk Pendidikan Nasional, unruk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai mana yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Bahwa tujuan dari Pendidikan Nasional adalah:

“mencerdaskan Kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur serta mempunyai pengetahuan dan keterampilan. Kesehatan jasmani dan kesehatan rohani kepribadian yang mantap serta punya rasa tanggung jawab.(UU RI. 1998. 910)

Disamping itu agama sangat menjunjung tinggi orang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang luas. Karena orang yang memiliki ilmu pengetahuan mempunyai keistimewaan dari Allah SWT dengan meninggikan derajatnya. Sebagaimana firman Allah dalam Surat al-Muzadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Departemen Agama RI. 1989.910)

Dari ayat di atas di jelaskan bahwa Allah SWT sangat menyukai orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang cukup luas, oleh karena itu Allah SWT memberikan posisi yang sangat tinggi bagi orang-orang yang beriman dan bagi orang-orang yang berilmu di tinggikan beberapa derajatnya. Karena untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan di akhirat hanya dengan ilmu pengetahuan, Manusia adalah insan yang beriman dan berakal dituntut untuk memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

Menurut pengamat penulis, persoalan pendidikan di Kenagarian Tanjung Betung hampir sama di Kenagarian lain, di Kenagarian Tanjung Betung sudah cukup baik, mulai dari sarana pendidikan serta tenaga kerjanya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak mukhlis salah seorang guru di smkn 1 sebagai berikan:

“ Pendidikan yang ada di Kenagarian Tanjung Betung sudah semakin baik, terbukti ketika ujian akhir nasional kelulusan mencapai 80 persen. Begitu juga tenaga pengajar sering dilakukan pelatihan, fasilitas pendidikan juga sudah banyak yang diperbaiki oleh pemerintah kabupaten pasaman.(Darto 30 Desember 2018).’

Dalam meningkatkan pendidikan di kenagarian tanjung betung telah sediakan pasilitas formal dan informal, hal ini dapat di lihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel Ke V
Jumlah Sarana Pendidikan di Kenagarian Tanjung Betung

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	2
2	Paud	9
3	SD	11
4	SLTP	2
5	Tsanawiyah	1
6	SLTA	2
7	Pondok Pesantren	1
Jumlah		28

Sumber: Monografi Kenegarian Tanjung Betung 2015

Melihat jumlah sarana dan prasarana pendidikan formal diatas, seperti yang tercantum dalam tabel, menunjukkan bahwa belum dapat mencukupi dalam menunjang pendidikan keagamaan hal ini di sebabkan sarana pendidikan keagamaan sangat kurang serta materi keagamaan untuk sekolah umum juga sedikit yang tersedia. Maka untuk memenuhi dan menunjang pendidikan tersebut supaya lebih sempurna, justru ditambah dengan pendidikan non formal, gunanya untuk menambah pendidikan Agama bagi anak-anak.

Dengan demikian tentu akan dapat menambah dan membina generasi Islam di Kenagarian Tanjung Betung, agar mereka memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, mengenai pendidikan non formal ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel VI
Fasilitas Pendidikan Non Formal

No	Nama Pendidikan	Jumlah
1	TPA	20
2	Majelis Taklim	2
Jumlah		22

Sumber : Monografi Kenegarian Tanjung Betung 2015

Disamping hal diatas tempat-tempat ibadah juga berperan penting sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan terutama ilmu agama. Pendidikan di Kenagarian Tanjung Betung pada saat sekarang ini sudah menjadi perhatian yang utama bagi masyarakat. Hal ini diuktikan sudah banyak para orang tua melanjutkan pendidikan anaknya keperguruan tinggi. Sebab orang tua sudah merasa betapa pentingnya pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju.

Keterlibatan orang tua dan juga dukungan yang sangat kuat dari anggota masyarakat banyak generasi muda yang melanjutkan pendidikan, orang tua serta masyarakat sangat bangga perjuangan putra-putri mereka

yang berlomba-lomba dalam menggali ilmu pengetahuan. Hal ini terbukti ditengah-tengah masyarakat seluruh mahasiswa disegani oleh masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Agussalim

“ anggo anak nakuliah jop roha ni masyarakat maliginna, parangena pe dengen-dengen bisa buse dpe tempat parsapaan”. (agussalim 29 November 2018)

Artinya: Anak yang kuliah sangat di senangi masyarakat selain ahklaknya bagus dan bisa tempat bertanya.

Berdasarkan data dari Kantor Kenagarian Tanjung Betung tentang tingkatan pendidikan masyarakat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel VII
Jumlah Tingkatan Pendidikan Masyarakat di Kenagarian Tanjung Betung

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	2.731
2	Tidak Tamat SD/Sederajat	2.994
3	Tamat SD/Sederajat	3.292
4	Tamat SLTP /Sederajat	2.360
5	Tamat SLTA /Sederajat	1.686
6	Perguruan Tinggi	452
Total		13.515

Sumber : Monografi Kenegarian Tanjung Betung 2015

Dari hal di atas bisa di ambil kesimpulan bahwa pada saat ini orang tua dan masyarakat sudah peduli terhadap pendidikan anak mereka dengan harapan kelak menjadi pribadi yang mandiri serta berguna di tengah-tengah masyarakat luas.

3.3. Keadaan Sosial, Keagamaan dan Adat Istiadat di Nagari Tanjung Betung

1. Keadaan sosial

Sosial merupakan sebuah bentuk hakikat hidup manusia di bumi ini, permasalahan sosial masyarakat yang terdapat di suatu wilayah merupakan pembahsan yang sangat rumit, karena penguraiannya akan menyangkut aspek kehidupan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat itu sendiri. Dalam hidup bermasyarakat, masyarakat Nagari Tanjung Betung sangat menjunjung hidup kerja sama dan komunikasi yang baik antar sesama manusia, terutama dengan sesama masyarakat yang ada di masing-masing jorong.

Sesuai dengan pitrahnya, manusia adalah mahluk sosial yang membutuhkan pertolongan dan kerja sama dengan orang lain, sebab manusia tidak akan mampu hidup dengan kesendirian tanpa bantuan orang lain di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ini dapat terlihat ketika acara perkawinan, kematian serta gotong royong yang mana jika ada suatu acara perkawinan, orang akan datang ketempat perkawinan untuk membantu ada yang membantu dengan materi dan non materi, seperti membantu memasak bersama guna membantu keluarga yang melaksanakan acara pernikahan.

Masyarakat Kenagarian Tanjung Betung tergolong kepada masyarakat yang mempunyai rasionalisme yang tinggi. Rasa sosial yang terbentuk antara satu sama lain saling memerlukan serta saling membantu dan merasa seperasan, senasip dan sepenanggungan yang terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Mukmin

“ Kalau ada kemalangan serta perkawinan masyarakat akan bergotong royong untuk menyelesaikan acara tersebut tanpa ada meminta imbalan, serta masalah yang muncul akan diselesaikan bersama. Masyarakat yang muncul akan rukun dan damai (Mukmin 20 November 2018).

Untuk sosial budaya Nagari Tanjung Betung dapat dilihat dari kegiatan masyarakat yang dilakukan di Nagari ini, yaitu salah satunya adalah kegiatan oleh kelompok wanita yaitu acara Wirid Yasin yang diadakan 1x

seminggu. Dalam kegiatan yasinan tersebut terdapat kegiatan iuran arisan, iuran untuk acara pesta, iuran simpan pinjam. Dimana untuk kegiatan yasinan tersebut dilakukan oleh setiap kelompok wanita di setiap jorong yang ada di Nagari Tanjung Betung.

Hal ini sesuai yang dengan pribahasa yang diungkapkan “berat sama dipikul ringan sama di jingjing” hal seperti inilah yang tergambar dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat Nagari Tanjung Betung. Seperti bergotong royong, bermusyawarah dan menyelesaikan suatu masalah yang ada dan juga dalam urusan perkawinan dan sebagainya.

2. Keagamaan

Agama merupakan pegangan hidup bagi setiap manusia, karena agama sangat penentu hendak kemana seseorang itu akan berbuat. Maka manusia di dalam hidupnya harus bertindak dengan memperhatikan norma agama di samping norma-norma lainnya agar setiap perbuatan dapat dikontrol dengan baik dan terlepas dengan perbuatan buruk, dengan tujuan untuk memperoleh kebahagiaan hidup.

Bahagia hidup di dunia dan di akhirat adalah dambaan setiap manusia, untuk mendapatkan kebahagiaan tersebut maka harus selalu berpegang teguh kepada sumber-sumber ajaran agama yaitu Al-qur'an dan sunnah Nabi SAW. Islam adalah satu-satunya agama yang menjamin kebahagiaan tersebut, karena Islam adalah agama yang ridhoi Allah SWT.

Agama merupakan pegangan hidup bagi seluruh ummat manusia. Oleh sebab itu manusia berbuat dan bertindak harus melalui ajaran agama dan selalu mematuhi serta mentaatinya agar perbuatan dapat dikontrol dengan baik. Dengan demikian masyarakat akan memperoleh kehidupan yang rukun dan damai antara sesama, bahkan untuk kehidupan akhirat nantinya. Dalam pelaksanaan ibadah, pada umumnya masyarakat Nagari Tanjung Betung menganut agama yang taat, terbuktinya dengan maraknya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat. Bentuk kegiatan yang dilakukan sehari-hari seperti shalat berjamaah, majelis taklim bagi kaum ibu. Begitu

juga pada bulan Ramadhan, Maulid Nabi, dan Isra' Mi'raj. Maraknya kegiatan yang dilakukan atas partisipasi dari masyarakat, hal ini membuktikan bahwa masyarakat Nagari Tanjung Betung antusias terhadap masalah keagamaan, bahkan setiap Kenagarian berlomba-lomba menyemarakkan kegiatan tersebut.

Adapun pusat untuk mewujudkan keagamaan serta bisa tentram dalam menjalankan ibadah masyarakat bersama pemerintah setempat membangun sarana prasarana ibadah yang tercatat dalam data statistik sebagai berikut:

Tabel VIII
Tempat Ibadah

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	20
2	Surau	15
Jumlah		35

Sumber : Monografi Kenagarian Tanjung Betung 2015

Seperti yang di jelaskan diatas bahwa Islam merupakan agama yang dianut masyarakat Kenagarian Tanjung Betung, menurut kpengamatan penulis proses pengamalan keagamaan mengalami pasang surut terutama kepada generasi muda hal ini sangat di pengaruhi oleh teknologi seperti televis, hp, dan media sosial lainnya yang akhirnya menyita dan melalaikan mereka untuk beribadah.

3. Adat Istiadat

Kata adat berasal dari bahasa Arab Al Adatun yang artinya “kebiasaan” (Imam Sudiat, 1985, 2). Dalam bahasa Indonesia, kata adat dapat di rangkaikan dengan Istiadat yang juga berasal dari bahasa Arab yang artinya “sesuatu yang di biasakan”. (Amir, 1984, 140).

Sidi Gazalba mengemukakan dalam bukunya yang berjudul Masyarakat Islam, adat adalah sesuatu aturan atau norma yang mengatur hubungan suatu individu dengan individu lainnya untuk memelihara kepentingan masyarakat serta menjaga keseimbangan hidup masyarakat.(Sidi Gazalba, 1976,133).

Adat istiadat dapat diartikan sesuatu susunan tingkah laku yang tidak tertulis dan kebiasaan yang terpakai dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaannya dilakukan secara turun menurun yang didasarkan pada norma dan etika, sehingga norma-norma itu harus dipatuhi oleh masyarakat. Bagi orang yang melanggar dikenakan sanksi.

Setiap daerah mempunyai adat yang berbeda seperti di Kenagarian Tanjung Betung mempunyai masyarakat yang berbeda yaitu, masyarakat Batak dan masyarakat Minangkabau. di Nagari ini setiap masyarakat mempunyai adatnya masing-masing, misalnya masyarakat Minangkabau di Nagari Tanjung Betung dalam melaksanakan upacara adat seperti perkawinan tidak terlepas dari pemakaian adat Minang, pemakaian ini tidak jauh berbeda dengan daerah lain di Sumatera Barat yang dikenal dengan "*Adat Basandi Syara' Syara' Basandi Kitabullah*".

Begitu juga dengan masyarakat Batak, dalam kegiatan upacara perkawinan selalu memakai adat Batak yang tidak tertulis yang dikenal dengan "*Tumbaga Hosing*" yaitu sesuatu aturan yang tidak tertulis secara formal, sebagai produk dari lembaga adat *Nasora Sesa* (adat yang yang tidak bisa dihapus) yaitu sesuatu kebiasaan adat dari dahulu yang tidak dapat dihapus sampai selamanya dan masih dipakai oleh generasi selanjutnya, contohnya pemakaian baju dalam perkawinan dan pemberian kain oleh masyarakat bagi pasangan suami istri yang melangsungkan perkawinan. (Kuddin 25 November 2018)

Dalam upacara perkawinan selalu dilandasi dengan musyawarah, mufakat, dan bergotong royong. Adapun adat yang bertalian dengan perkawinan, dalam masyarakat yang bersuku batak di Kenagarian Tanjung Betung pada umumnya suatu pranata yang tidak hanya mengikat seorang laki-laki dan perempuan. Akan tetapi menjalin hubungan kerabat antara pihak keluarga laki-laki dan pihak keluarga perempuan.

Sehubungan dengan itu kehidupan masyarakat yang bersuku Batak di Kenagarian Tanjung Betung adalah suatu hubungan yang bagus antara

kelompok kerabat. Apabila suatu perkawinan terjadi dalam masyarakat Batak maka terbentuklah tiga kelompok dalam suatu lingkungan yang terdiri dari *kahanggi* (satu suku), *anak boru* (Keluarga dari pihak laki-laki), dan *mora* (keluarga dari pihak perempuan).

